

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini semakin pesat. Awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi.

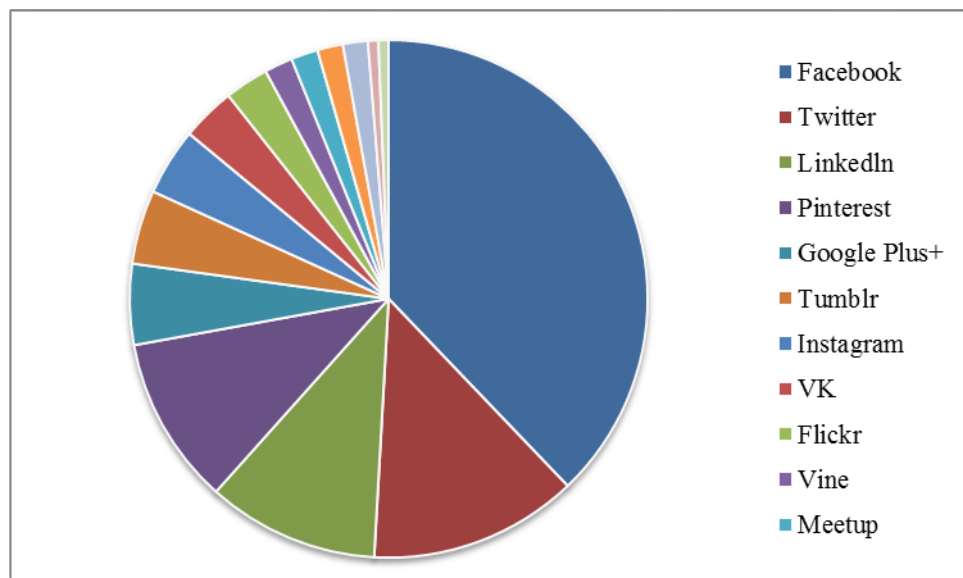
Kebutuhan masyarakat yang tak terbatas menimbulkan kemajuan akan teknologi sehingga mendukung terciptanya alat-alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Teknologi juga banyak menghasilkan mesin dan alat-alat lain yang dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya karena menggunakan surat, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat mudah dengan menggunakan telepon. Sehingga kemajuan teknologi ini membuat dunia terasa sangat dekat dan terasa tanpa jarak, baik itu ruang maupun waktu.

Salah satu produk dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah Internet. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Dengan adanya internet setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, efisien serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu dan tempat (Mulia, 2007:1). Menurut Oetomo (2007:117) internet merupakan sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan lainnya, dimana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi.

Internet sangat populer khususnya di kalangan muda. Internet mudah digunakan siapapun, bahkan mereka yang hanya memiliki pengetahuan relatif minim. Internet dapat pula menjadi ajang gaul yang murah, tempat mencari informasi gaul, serta pendidikan dan lowongan kerja yang *up to date* (Oetomo, 2007:2).

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa internet menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh penggunanya. Salah satu layanan internet yang berkembang saat ini adalah media sosial (*social media*). Contohnya adalah *Friendster, Myspace, Flickr, You Tube, Facebook, Twitter, Line, Path, BBM* dan lain-lain. Keberadaan situs media sosial memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon. Apalagi dengan zaman sekarang yang didukung oleh beberapa operator seluler yang memberikan kemudahan dan harga yang terjangkau dan ada juga operator yang menyediakan layanan gratis bagi konsumennya dalam melakukan internet, salah satunya yaitu mengakses media sosial.

Berikut ini merupakan media sosial terpopuler tahun 2014 di dunia :



Gambar 1.1
Media Sosial Terpopuler Tahun 2014 di Dunia

Sumber : www.ebizmba.com

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari media sosial yang ada seperti *facebook, twitter, linkedln, pinterest, google plus, tumblr, instagram, VK, flickr, vine, meetup* dan lain sebagainya. *Facebook* merupakan media sosial yang lebih banyak digunakan oleh semua orang dibandingkan dengan media sosial yang lain.

Berdasarkan Survei pada tahun 2014 oleh Data *Global Web Index*, Indonesia adalah negara yang memiliki pengguna sosial media yang paling aktif di Asia Tenggara. Menurut data statistik perkembangan internet di Indonesia mencapai 15% atau 38.191.873 orang pengguna internet dari total populasi 251.160124 jiwa. Sedang pengguna internet dengan menggunakan *mobile/smartphone* mencapai 14% dari populasi. Berdasarkan data statistik indikator pengguna sosial media di Indonesia, untuk persentase jumlah pengguna sosial media di Indonesia 15% dari total populasi, rata-rata waktu yang dibutuhkan pengguna untuk mengakses sosial media di Indonesia sekitar 2 jam 54 menit setiap harinya. Sedangkan persentase pengguna yang mengakses media sosial melalui *mobile/smartphone* 74%.

Media sosial memiliki manfaat yang positif bagi pendidikan. Misalnya situs media sosial *facebook*, ada dua aspek utama yang digunakan pada *facebook* satu sosial dan satunya lagi pendidikan. ScienceDaily (2011) menyebutkan bahwa:

Dalam hal belajar, siswa mengatakan bahwa facebook memungkinkan mereka berhubungan dengan guru dan siswa lainnya lewat hubungan pertemanan, berbagi pengetahuan, berbagi perasaan dengan teman, bergabung dengan grup-grup yang dibuat untuk mata pelajaran tertentu, bekerjasama diskusi, jadwal kuliah, kalender manajemen proyek serta menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengorganisir aktivitas belajar.

Menurut John Naisbitt dalam Isjoni dkk (2008:9) memprediksi bahwa milenium ke-2 akan didominasi sebagai era informasi. Era informasi yang dimaksud adalah teknologi informasi. Dengan penggunaan teknologi yang unggul maka akan menyebabkan negara tersebut maju dan unggul dalam mendominasi dunia. Banyak sekali negara yang mempersiapkan para pelajar melalui departemen pendidikannya agar mampu bersaing, khususnya dalam penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) untuk mengantisipasi *trend* perkembangan dunia. Menurut Izmail (2010) Menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui “*The International Commission on Education for the Twenty First Century*” merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *Learning to*

know (belajar untuk menguasai. pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat). Sedangkan menurut Trilling B. dan Fadel C. (2009) menyatakan pembelajaran saat ini harus berkontribusi dalam:

1. *Contributing to work and society*
2. *Fulfilling personal talents*
3. *Fulfilling civic responsibilities*
4. *Carrying forward traditions and values*

Oleh karena itu dalam dunia pendidikan saat ini perlu adanya penyesuaian pembelajaran dengan kecakapan abad 21 (*21st Century skills*). *21st Century skills* pertama kali dikenalkan oleh lembaga non-profit yaitu P21 (*The Partnership for 21st Century Skills*) dan ATCS21 (*Assessment and Teaching of Twenty-First Century Skills Project*). Menurut P21 (2009) mengungkapkan bahwa *21st Century skills* meliputi:

1. *Learning and innovation skills*
2. *Information, media, and technology skills*
3. *Life and career skills*

Sedangkan menurut ATCS21 melalui Binkley et al (2012) membagi *21st century skills* menjadi 4 grup yang terdiri dari:

1. *Ways of thinking*
2. *ways of working*
3. *Tools for working*
4. *living in the world*

Untuk dapat mewujudkan pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, pemerintah melalui Kemendikbud mengganti kurikulum yang lama yaitu KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah hasil dari pengembangan dan pengaplikasian paradigma yang dikeluarkan oleh BSNP tentang pembelajaran abad 21. Isinya merupakan sebuah paradigma pendidikan yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

BSNP adalah acuan pembelajaran abad 21, yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi pada tahun 2015 salah satunya yaitu MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau *Asean Economic Community* (AEC). MEA adalah integrasi ekonomi ASEAN yang direncanakan akan tercapai pada tahun 2015. Untuk mewujudkan MEA, maka Seluruh negara ASEAN harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih besar. Yang artinya setiap negara ASEAN bebas melakukan perdagangan barang dan jasa tanpa hambatan baik tarif maupun non tarif, serta setiap orang bebas bekerja dimana saja.

Para pengusaha Indonesia umumnya punya kapasitas untuk bersaing secara internasional. Mereka tak hanya mampu bersaing di kawasan ASEAN, tapi juga dunia. Dengan demikian, integrasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) pada 2015 tak perlu dicemaskan. Namun untuk SDM menurut John Prasetyo yang dilansir dari <http://www.kemenperin.go.id> bahwa "... yang paling penting adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM)-nya, bagaimana agar mereka *qualified*, sehingga SDM kita bisa bersaing dengan SDM dari negara-negara ASEAN yang lain."

SDM bisa bersaing dengan negara lain salah satunya adalah dengan pendidikan berbasis penguasaan teknologi informasi sesuai dengan *21st Century Skill*. Banyak sekali model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam upaya untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang populer dan biasa digunakan adalah pembelajaran berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Namun dalam pembelajaran klasikal, proses belajar siswa terikat oleh dimensi waktu dan tembok sekolah (ruang). Selain itu, siswa menjadi cepat bosan, menjadi pasif dalam memilih sumber belajar tambahan di luar sumber belajar yang diberikan oleh guru serta komunikasi yang hanya dilakukan di dalam kelas. Padahal menurut Piaget (dalam Sardiman, 2004:100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Aktivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada aktivitas pembelajaran maka hasil belajar pun tidak optimal. Pembelajaran akuntansi di pendidikan akuntansi tidak terlepas dari peran dosen sebagai pendidik dan juga mahasiswa sebagai peserta didik. Hal ini pun berlaku pada aktivitas pembelajaran akuntansinya, sehingga dalam proses belajar terdapat kegiatan baik dari dosen dan juga mahasiswa.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi, adapun aktivitas pembelajaran dari dosen yaitu kebanyakan dosen masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah atau klasik. Komunikasi tanya jawab banyak dilakukan searah dalam artian hanya berlaku dari dosen ke mahasiswa dan dilakukan di dalam kelas. Buku sumber yang diberikan oleh dosen hanya satu sumber dan berbentuk buku.

Aktivitas pembelajaran dari mahasiswa selaku peserta didik diantaranya, karena dosen yang menjadi pusat pembelajaran maka mahasiswa semakin pasif salah satunya dalam komunikasi tanya jawab. Terkesan mahasiswa dalam proses belajar mengajar hanya diam dan mendengar, padahal dia adalah subjek bukan objek belajar menurut pandangan pembelajaran abad 21. Mahasiswa terkesan manja dan hanya mau mencari sumber belajar ketika dosen menyuruh, tidak ada inisiatif untuk mencari. Mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi sangat sulit untuk belajar padahal itu adalah kewajiban mereka. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang hanya belajar dan belajar bersama dengan temannya ketika akan menghadapi ujian baik itu UTS atau UAS.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran di Pendidikan Akuntansi FPEB UPI masih memiliki kelemahan diantaranya komunikasi tanya jawab susah dilakukan mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena adanya pembelajaran yang terpusat pada dosen dan juga adanya sifat segan mahasiswa untuk bertanya. Sumber belajar yang terbatas, mahasiswa kurang berinisiatif untuk mencari dan membaca sumber belajar lainnya. Padahal dengan fasilitas yang ada dan juga dengan alat yang ada sekarang, mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan mencatat sumber belajar akuntansi lainnya yang relevan. Sehingga bisa digunakan untuk belajar, belajar kelompok, mencari dan berlatih mengerjakan soal akuntansi.

Menurut BSNP (2010:48-50) mengatakan bahwa komunikasi tanya jawab harus dilakukan secara dua arah yaitu dari mahasiswa ke mahasiswa dan dosen ke mahasiswa ataupun mahasiswa ke dosen. Komunikasi tidak hanya dilakukan di kelas tapi juga menganggap segala lingkungan adalah tempat belajar, sehingga komunikasi bisa dilakukan dimanapun kapanpun dan dengan cara apapun. Komunikasi harus menggunakan jejaring, disini dijelaskan jejaring tersebut adalah salah satu cara terhubung antara pendidik dan peserta didik seperti menggunakan media sosial yang dapat berinteraksi dengan cepat dan murah. Serta perubahan dari penyampaian pengetahuan ke pertukaran pengetahuan, sehingga dibutuhkan banyak sumber belajar agar pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh satu sumber belajar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Yaumi (2011) mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan apa saja dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi.

Menurut Paul B. Dierich dalam Sardiman (2004:101) kegiatan belajar digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalkan, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, lapora, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, bertanak.
7. *Metal activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotical activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosa, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari pemaparan klasifikasi di atas maka peneliti menjabarkan aktivitas dalam proses belajar mengajar akuntansi dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, yaitu memperhatikan apa yang disampaikan dosen akuntansi, bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar akuntansi atau diskusi, belajar bersama dengan teman kelompok akuntansi, mencatat dan mempelajari materi akuntansi baik dari sumber buku maupun sumber lain yang relevan, menyelesaikan soal akuntansi, melakukan latihan soal akuntansi.

Pembelajaran di Pendidikan Akuntansi FPEB UPI masih memiliki masalah, diantaranya adalah kebanyakan dosen mengajar dengan metode ceramah sehingga mahasiswa cenderung banyak menerima informasi dan sedikit mencarinya serta membuat mahasiswa malu untuk bertanya. Sumber belajar dari dosen yang terbatas (biasanya hanya berbentuk satu buku paket) dan didukung oleh mahasiswanya yang kurang inisiatif mencari sumber lain. Padahal itu akan membantu dia untuk mencari informasi dan pengetahuan yang bisa digunakan pula untuk mengasah keterampilan akuntansi baik itu belajar akuntansi. Komunikasi pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan itu pun sering terjadi komunikasi satu arah yaitu dosen ke mahasiswa, komunikasi di luar kelas tidak sering terjadi, padahal sangat banyak alat yang dapat digunakan untuk memudahkan mahasiswa dan dosen berkomunikasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2012) mengatakan bahwa:

Dosen yang hanya menguasai bahan pembelajaran belum tentu berhasil mengajar tanpa ditunjang oleh bahan penunjangnya. Karena pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa bermacam-macam, maka bahan penunjang sangat membantu dosen dalam menyampaikan bahan pembelajaran pokok guna mendapatkan umpan balik secara optimal dari mahasiswa di kelas.

Sedangkan menurut Purwanti (2010) mengungkapkan dalam pembelajaran diperlukan media tertentu agar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Salah satunya solusinya dapat menggunakan media sosial. Media sosial adalah salah satu hasil produk dari kemajuan teknologi informasi, serta menurut Safko, L. and Brake, D. K, (2009:6):

Social media refers to activities, practices, and behaviors among communities of people who gather online to share information, knowledge, and opinions using conversational media. Conversational media are Web-based applications that make it possible to create and easily transmit content in the form of words, pictures, videos, and audios.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang digunakan untuk berinteraksi baik dalam komunikasi, berbagi informasi, pengetahuan dan juga menerima dan mengirim *file*, berupa gambar, kata, video dan audio.

Menurut Rahyubi (2014:13) penerapan teori belajar behaviorisme adalah terbentuknya penguatan positif dan perilaku yang diinginkan. Sehingga dengan memanfaatkan media sosial ini dapat memberi solusi dari permasalahan yang ada baik itu dari segi komunikasi yang terbatas dilakukan di kelas sehingga dengan media sosial komunikasi bisa dilakukan diluar kelas dan juga bisa digunakan untuk tempat berdiskusi dengan membuat suatu grup. Mencari dan berbagi ilmu pengetahuan akuntansi yang bisa digunakan untuk menambah wawasan dan juga untuk membuat keterampilan belajar akuntansi semakin baik yaitu dengan berlatih mengerjakan soal akuntansi.

Pemanfaatan media sosial juga adalah kesempatan emas untuk digunakan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena saat ini mahasiswa adalah pengguna aktif media sosial. Seperti dilansir dari www.kominfo.go.id bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah

mencapai 82 juta orang. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dengan Aktivitas Pembelajaran Akuntansi”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pemanfaatan media sosial
- b. Bagaimana gambaran aktivitas pembelajaran akuntansi
- c. Bagaimana gambaran pemanfaatan media sosial dalam aktivitas pembelajaran akuntansi
- d. Bagaimana hubungan pemanfaatan media sosial dengan aktivitas pembelajaran akuntansi

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sosial media dalam aktivitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI. Sedangkan tujuannya adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial
- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran akuntansi
- c. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas pembelajaran akuntansi
- d. Untuk memverifikasi hubungan pemanfaatan media sosial dengan aktivitas pembelajaran akuntansi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan mengenai pemanfaatan media sosial dalam aktivitas pembelajaran akuntansi.

- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan yang ingin meneliti hal yang serupa mengenai pemanfaatan media sosial dan aktivitas pembelajaran akuntansi.

2. Manfaat Empiris (Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bermanfaat bagi:

- a. Sekolah/Perguruan Tinggi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah/ perguruan tinggi yang bersangkutan atau sekolah/ perguruan tinggi lain untuk memperbaiki atau mengembangkan sistem pembelajaran akuntansi untuk lebih baik lagi.
- b. Guru atau Dosen, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan media sosial dan aktivitas pembelajaran akuntansi.
- c. Mahasiswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, karena dengan memanfaatkan media sosial dapat membuat aktivitas pembelajaran akuntansi menjadi lebih mudah dan praktis sehingga akan membuat pembelajaran akuntansi yang lebih mudah namun optimal.
- d. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan penelitian serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.